

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RME* DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS MATERI KELILING DAN LUAS LINGKARAN SISWA SD ALHILAAL NAMSINA DAN SD NEGERI 1 WAPLAU, KABUPATEN BURU

La Alim Buton^{1*}, Tanwey Gerson Ratumanan², Henry Junus Wattimanela³

^{1, 2, 3} Program Studi Magister Pendidikan Matematika Pascasarjana, Universitas Pattimura
Jalan Dr. Tamaela, Kampus PGSD, Ambon, Indonesia

e-mail: ¹alimbuton90@gmail.com

Submitted: January 26, 2025

Revised: April 07, 2025

Accepted: June 15, 2025

corresponding author*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap pemecahan masalah matematika pada materi luas dan keliling lingkaran. Metode penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest* dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran RME dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Analisis deskriptif dilakukan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas. Berdasarkan hasil analisis, atau hasil *pretest* kelas eksperimen memiliki nilai minimum 27, maksimum 65, rata-rata 49.72, dan standar deviasi 9.815. Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai minimum 48, nilai maksimum 95, nilai rata-rata 76.72, dan standar deviasi 13.446. Hasil *pretest* kelas kontrol memiliki nilai minimum 25, maksimum 65, rata-rata 39.94, dan standar deviasi 10.602. Hasil *posttest* kelas kontrol memiliki nilai minimum 35, maksimum 86, rata-rata 60.89, dan standar deviasi 15.556. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari kedua kelas berdistribusi normal. Uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengikuti model pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *RME* mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *RME* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas dan keliling lingkaran dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Keliling dan luas lingkaran; Model Pembelajaran RME; Pemecahan Masalah Matematis.

THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING THE RME TEACHING MODEL IN MATHEMATICAL PROBLEM-SOLVING ON THE TOPICS OF CIRCUMFERENCE AND AREA OF A CIRCLE FOR STUDENTS AT SD ALHILAAL NAMSINA AND SD NEGERI 1 WAPLAU, KABUPATEN BURU

Abstract

This study aims to examine the effect of the *Realistic Mathematics Education* (RME) learning model on solving mathematical problems on the material area and circumference of a circle. The research method used was the *pretest-posttest* with the experimental class using the RME learning model and the control class using the conventional learning model. Descriptive analysis was carried out on the results of the *pretest* and *posttest* of the two classes. Based on the results of the analysis, or the results of the *pretest*, the experimental class has a minimum value of 27, a maximum of 65, an average of 49.72, and a standard deviation of 9.815. The experimental class *posttest* results have a minimum value of 48, a maximum value of 95, an average value of 76.72, and a standard deviation of 13.446. The results of the control class *pretest* have a minimum value of 25, a maximum of 65, an average of 39.94, and a standard deviation of 10.602. The *posttest* results for the control class have a minimum value of 35, a maximum of 86, an average of 60.89, and a standard deviation of 15.556. The results of the normality test show that the data from both classes are normally distributed. Test *paired sample t-test* showed a significant difference between student learning outcomes before and after following the learning model, both in the experimental class and the control class. The results of the *independent sample t-test* showed that there was a significant difference between student learning outcomes between the experimental class and the control class. Student learning outcomes in the experimental class with the RME learning model experienced a more significant increase compared to the control class using conventional learning models. Thus, it can be concluded that the RME learning model is effective in improving student learning outcomes on area and circumference material compared to conventional learning models.

Keywords: *Circumference and Area of a Circle; . Mathematical Problem Solving; RME Learning Model.*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pengembangan dan pembentukan potensi manusia melalui berbagai pengalaman belajar yang terstruktur. Pendidikan mencakup berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu pengetahuan, matematika, bahasa, seni, sejarah, dan lain-lain (Nasution, 2023). Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu, pendidikan harus selalu ditingkatkan. Menurut Sitepu, (2023) Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu, pendidikan harus selalu ditingkatkan. Tujuan pendidikan ini tertuang di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Nidawati, 2023)

Pendidikan dan pembelajaran saling terkait dan melengkapi satu sama lain dalam mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap usaha dalam pencapaian tujuan pendidikan (Halawa, 2023). Untuk itu salah satu komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan Indonesia adalah guru mampu dalam memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, agar dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan siswa yang berkualitas. salah satu mata pelajaran yang dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan siswa diantaranya matematika.

Dengan belajar matematika, siswa dapat memiliki pola pikir yang sistematis, menalar dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kreatif dan inovatif (Wibowo, 2017). Sikap tersebut bisa terwujud pada diri siswa jika siswa itu mampu mengaitkan dan memahami konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Purnama, 2023). Selain dari itu pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman dan keterampilan matematis. Salah satu topik yang diajarkan pada siswa kelas VI SD adalah keliling dan luas lingkaran. Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan kemampuan dalam memecahkan masalah *matematis* yang terkait dengan materi ini, karena

guru belum mampu untuk memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai, guru masi menggunakan pembelajaran yang biasa-biasa saja dan selalu menggunakan metode pembelajaran konvensional (Zainal, 2023).

Dalam suatu pembelajaran matematika, guru lebih dominan memakai pembelajaran langsung (konvensional) yang disertai hanya dengan menulis dan selanjutnya memberikan soal yang masih terlihat seperti pembelajaran menggunakan 1 arah saja, yaitu hanya pendidik yang aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Sedangkan dalam proses pembelajarannya masih terdapat siswa yang pasif untuk menanyakan terkait materi yang belum dimengerti, dan akhirnya proses pembelajaran terkesan tidak bermakna (Febriyanti, 2023). Pendekatan yang tepat dalam mengatasi persoalan tersebut sebagai pendidik adalah dengan mengaitkan pembelajaran dengan situasi yang dapat diamati di sekitar kita. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyata dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran konvensional yang sering digunakan di sekolah masih berfokus pada pemberian penjelasan konseptual dan perumusan rumus tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan situasi nyata yang melibatkan penggunaan konsep matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari. Akibatnya, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari dan memahami relevansi materi matematika dalam konteks nyata.

Dalam konteks ini, Model Pembelajaran *RME* muncul sebagai pendekatan yang berfokus pada penggunaan situasi realistik sebagai landasan dalam pembelajaran matematika. *RME* memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan eksplorasi, penemuan, dan pemecahan masalah yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep matematika dengan lebih mendalam. Hal ini berarti bahwa matematika yang diajarkan oleh guru hendaknya berkaitan dengan realitas kehidupan yang dialami oleh siswa sehingga ilmu yang diajarkan tertanam dalam diri siswa dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan ilmu tersebut dalam bidang lain (Purnama, 2023). Pendekatan *RME* juga dikembangkan agar membuat kelas menjadi komunitas belajar yang saling menghargai pendapat masing-masing dan menjadi lebih aktif (Purnama, 2023).

Namun, meskipun RME menawarkan potensi untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pemecahan masalah matematis, penerapan model ini belum secara luas diadopsi di semua sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki efektivitas penerapan Model Pembelajaran dalam pemecahan masalah matematis pada materi keliling dan luas lingkaran siswa kelas VI di SD Alhilaal Namsina, Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru. Dengan memahami efektivitas penerapan RME dalam konteks pemecahan masalah matematis materi keliling dan luas lingkaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran matematika yang lebih efektif dan relevan di tingkat SD. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi dan pedoman bagi guru dan praktisi pendidikan dalam memperbaiki praktik pembelajaran matematika di sekolah-sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas penerapan Model Pembelajaran RME dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VI SD Alhilaal Namsina pada materi keliling dan luas lingkaran di Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru. Melalui penggunaan model pembelajaran RME, diharapkan siswa dapat mengalami pengalaman belajar yang lebih menarik dengan menghubungkan pembelajaran matematika dengan dunia nyata.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *True experiment*. Tujuan dari penelitian ini untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan perlakuan dan perbandingan hasilnya dengan grup kontrol yang tidak diberi perlakuan (Ibrahim, 2023). Desain *True experiments* yang peneliti lakukan adalah *Prettest-Posttest Only Control Group Design*. Dalam penelitian ini peneliti memberikan *prettest* pada siswa sebelum dilakukan perlakuan untuk memperoleh nilai awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, sedangkan *posttest* diberikan di akhir kegiatan atau setelah melakukan perlakuan pada kelas eksperimen (model pembelajaran RME) dan kelas kontrol (pembelajaran konvensional).

Berikut adalah skema dari desain ini:

Tabel 1. Skema *Prettest-Posttest Only Control Group Design*

Kelompok	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
<i>E</i>	O_1	X_1	O_2
<i>K</i>	O_1	X_2	O_2

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O_1 : *Prettest* Kelas Eksperimen

O_1 : *Prettest* Kelas Kontrol

X_1 : Perlakuan dengan model pembelajaran RME

X_2 : Perlakuan dengan pembelajaran konvensional

O_2 : *Posttest* Kelompok Eksperimen

O_2 : *Posttest* Kelompok Kontrol

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah, yaitu SD Alhilaal Namsina dan SD Negeri 1 Waplau, pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Kedua sekolah tersebut berlokasi di Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru.

Dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VI SD Alhilaal Namsina dengan jumlah 18 siswa dan siswa kelas VI SD Negeri 1 Waplau dengan jumlah 18 siswa, sehingga jumlah keseluruhan adalah 36 siswa. Penelitian ini dilakukan bertepatan dengan Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

Sampel dari penelitian ini diambil dari dua kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probabilitas* artinya sampel yang di ambil berdasarkan populasi yang berada di SD Alhilaal Namsina, Kecamatan Waplau dan SD Negeri 1 Waplau, Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran RME dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran biasa (konvensional) dengan melakukan Analisis Deskriptif, Uji normalitas, Uji *Paired sample t-test*, Uji Homogenitas, dan Uji *Independent sample t-test*.

3.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memaparkan dan menggambarkan data penelitian, mencakup jumlah data, nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, dan nilai *std. deviation*.

Tabel 2. Analisis Deskriptif

		Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eks	27	65	49.72	9.815
	Posttest Eks	48	95	76.72	13.446
	Pretest Kontrol	25	65	39.94	10.602
	Posttest Kontrol	35	86	60.89	15.556

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh hasil dari output SPSS 22 dengan jumlah sampel sebanyak 18 siswa.

Hasil *pretest* eksperimen dengan nilai minimum sebesar 27, maksimum sebesar 65, rata-rata (*mean*) sebesar 49,72 dan nilai standar deviasi sebesar 9.815 dan hasil *posttest* eksperimen dengan nilai minimum sebesar 48, maximum sebesar 95, rata-rata sebesar 76.72 dan standar deviasi sebesar 13.446. Kemudian untuk kelas kontrol minimum sebesar 25, maksimum sebesar 65, rata-rata (*mean*) sebesar 39.94 dan nilai standar deviasi sebesar 10.602 dan hasil *posttest* kelas kontrol dengan nilai minimum sebesar 35, nilai maksimum sebesar 86, nilai rata-rata sebesar 60.89 dan nilai standar deviasi sebesar 15.556.

3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan berdasarkan taraf signifikansi (α) sebesar 0.05 atau 5%. Jika nilai *sig.* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Kelas	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen (RME)	18	0.200
	Posttest Eksperimen (RME)	18	0.148
	Pretest Kontrol (Konvensional)	18	0.164
	Posttest Kontrol (Konvensional)	18	0.200

Hasil *pretest* kelas eksperimen dengan nilai Sig. sebesar $0.200 > 0.05$, nilai *posttest* kelas eksperimen nilai signifikansi sebesar $0.148 > 0.05$ dan Hasil *pretest* kelas konvensional dengan nilai *sig.* sebesar $0.164 > 0.05$, nilai *posttest* kelas konvensional nilai *sig.* sebesar $0.200 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3.3 Uji Paired sample t-test

Uji *paired sample t-test* Tabel 4. dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel

yang berpasangan apakah ada pengaruh pada model pembelajaran RME terhadap pemecahan masalah matematika materi luas dan keliling lingkaran. Uji ini dilakukan terhadap data *pretest* juga dilakukan kelas eksperimen. Kemudian data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol model konvensional.

Tabel 4. Uji Paired sample t-test

Paired	Kelas	df	Sig.
1.	Pretest Eksperimen (RME)	17	0.00
	Posttest Eksperimen (RME)		
2.	Pretest Kontrol (Konvensional)	17	0.00
	Posttest Kontrol (Konvensional)		

Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t-test* menggunakan program SPSS 22 maka diperoleh *output pair 1* sebagaimana pada Tabel 4 nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0,05$ dan *output pair 2* nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* kelas kontrol dengan *posttest* kelas kontrol (model pembelajaran konvensional). Dengan kata lain hasil *output* dari Tabel 4 ada pengaruh model pembelajaran RME pada materi luas dan keliling lingkaran. Untuk melihat seberapa besar pengaruhnya, dapat dilihat pada hasil *output* statistik deskriptif yang ada dalam uji *paired samples statistics* pada Tabel 5. berikut:

Tabel 5. Paired Samples statistics

Paired	Kelas	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Pretest Eks	49.72	9.815	2.31
	Posttest Eks	76.72	13.446	3.16
2	Pretest Kontrol	39.94	10.602	2.49
	Posttest Kontrol	60.89	15.556	3.66

Dimana berdasarkan Tabel 5 nilai rata-rata untuk hasil belajar *pretest* kelas eksperimen adalah 49.72 sedangkan *posttest* kelas eksperimen sebesar 76.72 artinya ada peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran RME mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data *posttest* kelas eksperimen (model pembelajaran RME) dan data *posttest* pada kelas kontrol (pembelajaran konvensional) bersifat homogen atau tidak.

Berdasarkan *Output* dari SPSS 22 diketahui nilai signifikan (*sig.*) *based on mean* adalah $0.350 > 0.05$. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *sig* > 0.05 sehingga dapat

disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan data *posttest* kelas kontrol sama atau homogen.

3.5 Uji Independent Sample t-test

Uji *Independent sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan, persyaratan pokok dalam uji *independent sample t-test* adalah data berdistribusi normal dan data homogen (tidak mutlak) dari hasil analisis pada tabel 3 dan tabel 4 maka kesimpulan yang diperoleh adalah data distribusi normal dan homogen sehingga peneliti dapat melakukan uji *independent t-test*.

Tabel 6. Uji *Independent Sampel Test*

	Kelas	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (<i>RME</i>)	0.002
	Pos-Test Eksperimen (<i>RME</i>)	
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	0.003
	Pos-Test Kontrol (Konvensional)	

Berdasarkan hasil *output* SPSS 22 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0.002 < 0.05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran *RME* dengan model pembelajaran konvensional. Untuk melihat seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa untuk *posttest* model pembelajaran *RME* dengan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada hasil statistik deskriptif pada tabel 7 dalam uji *independent sample test* berikut:

Tabel 7. Hasil Statistik Deskriptif

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar Siswa	Pretest Eksperimen (<i>RME</i>)	18	76.72	13.446
	Posttest Eksperimen (<i>RME</i>)			
	Pretest Kontrol (Konvensional)	18	60.89	15.556
	Posttest Kontrol (Konvensional)			

Berdasarkan tabel 7 dimana hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *RME* nilai rata-rata (*Mean*) adalah 76.72, sementara untuk *posttest* kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional nilainya adalah sebesar 60.89 artinya lebih besar *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran *RME*, oleh karena itu peneliti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *RME* lebih efektif dari pada model pembelajaran konvensional.

4. Penutup

4.1 Kesimpulan

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *RME* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pada hasil tersebut terlihat bahwa model pembelajaran *RME* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah matematika, khususnya dalam materi keliling dan luas lingkaran. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Baik dilakukan beberapa Uji antaranya normalitas, Uji *Paired sample t-test*, Uji Homogenitas, dan Uji *Independent sample t-test*.

4.2 Saran

Adapun saran yang di berikan yaitu.

- 1) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas model pembelajaran *RME* dalam materi-materi matematika lainnya dan pada tingkat pendidikan yang berbeda. Hal ini akan membantu mengidentifikasi potensi dan batasan model pembelajaran ini serta memberikan wawasan lebih lanjut tentang pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.
- 2) Para peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, melibatkan sampel yang lebih besar, dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan faktor sosial.
- 3) Bagi pihak sekolah dan kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah. Penerapan model pembelajaran *RME* dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi matematika siswa secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Febriyanti, N. D., Hartati, S. J., & Setiawan, W. (2023). Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pokok Bahasan Trigonometri. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 3(2), 114-121.
- Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas

- Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57-64.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., ... & Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nasution, F., Ummi, I., Aulia, J. D., Rizka, L., & Adlya, R. (2023). Peranan Guru Bimbingan Konseling Pada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 6(1), 25-34.
- Nidawati, N. (2023). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 5(1), 105-122.
- Purnama, A. N., Agus, I., & Halistin, H. (2023). Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(1), 1-9.
- Sitepu, E. M. R., Nainggolan, J. A., & Lumbansiantar, R. A. (2023). Urgensi Bagi Pendidikan di Negera Indonesia yang sedang Berkembang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1), 100-108.
- Wibowo, A. (2017). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik dan saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis dan minat belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(1), 1-10.
- Zainal, Z., & Sary, I. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Maccayya*, 1(1), 12-18.